TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 6, No. 1 Juni 2023
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.1.49-55.2023

Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata: Sebuah Kajian Teoritis

Yeristiawati Husain
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; yeristiawati@umgo.ac.id

Info Artikel

Diterima:
2023-05-25

Disetujui:
2023-07-15

Publish:
2023-07-21

Abstract:
The tourism index is decisive in encouraging economic development. Therefore, tourism is considered an important indicator in determining the progress of an area. The application of sapta pesona is a solution to realize sustainable tourism to encourage economic development. This study aims to examine the theories of sapta pesona in the development of tourist destinations, with the hope that sapta pesona is really understood and implemented. The type of research is library research with data sources being research results in the form of scientific journal articles and reference books related to the research theme. The results of the study found that sapta pesona has been regulated in the Decree of the Minister of Post and Telecommunications Tourism number KM.5 / UM.209 / MPPT-89 concerning guidelines for the implementation of sapta charm, also regulated by the regulation of the Minister of Culture and Tourism Number. PM.04/UM.001/MKP/2008. Sapta Pesona or tujuh pesona consists of seven elements, namely safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly, and memories. The aim of these elements must be realized so that tourism can develop.

Keywords: *Sapta pesona, Tourist Destinations*

Abstrak:
Sektor pariwisata menjadi penentu dalam mendorong pembangunan ekonomi. olehnya sektor pariwisata dinilai sebagai suatu indikator penting dalam menentukan majunya suatu daerah. Penerapan sapta pesona menjadi solusi untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan guna mendorong pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori-teori sapta pesona dalam pengembangan destinasi wisata, dengan harapan sapta pesona benar-benar dipahami dan diimplementasikan. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data adalah hasil-hail penelitian berupa artikel jurnal ilmiah serta buku-buku referensi yang berkaitan denga tema peneitian. Hasil kajian menemukan bahwa sapta pesona telah diatur dalam Keputusan Mentri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman penyelengaraan sapta pesona, juga diatur peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor. PM.04/UM.001/MKP/2008. Sapta Pesona atau tujuh pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Ketuju unsur tersebut harus diwujudkan agar pariwisata bisa berkembang.

Kata Kunci: Sapta pesona, Destinasi Wisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi penentu dalam mendorong pembangunan ekonomi. Anggita Permata Yakup telah melakukan suatu riset terkait yang mengkaji terkait Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan memberi kesimpulan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap periwisata (Yakup, 2019). Hal senada yang diungkapkan oleh Zaim Mukaffi, Tri Haryanto bahwa Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Mukaffi & Haryanto, 2022). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata dinilai sebagai suatu indikator penting dalam menentukan majunya suatu daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor pemberi sumbangsi ekonomi daerah melalui PAD (Sunarti, 2019)

Penerapan sapta pesona menjadi solusi untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan guna mendorong pembangunan ekonomi. Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan adalah 7 (tujuh) Unsur yang terdapat didalam Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan upaya untuk memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, untuk itu diperlukan peran serta dari masyarakat yang terdiri kelompok sadar wisata, untuk meningkatkan pengembangan destinasi wisata (Jimad et al., 2022; Mu et al., 2022; Rudina et al., 2022).

Pelayanan prima diperlukan di tiap-tiap destinasi wisata, (Bayu Wisnawa et al., 2023)dimana pelayanan prima menjadi factor kunci keberhasilan pariwisata disuatu daerah(PADANG, 2022) sebab setiap destinasi memiliki karekteristik yang berbeda yang dapat dijadikan sebagai suatu yang menarik serta terkesan bagi wisatawan. Bentuk pelayanan prima berupa sikap, merupakan salah satu unsur sapta pesona pariwisata.

Penelitian terkait Sapta pesona bukan suatu penelitian yang baru, peneliti menemukan penelitian terkait, seperti yang telah dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Tri Aji dengan judul penelitian "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari" dalam kesimpulannya bahwa memberikan materi secara intensif seputar sapta pesona terhadap kelompok sadar wisata agar kemudian dapat memberikan pelayanan prima terhadap wisatawan (Setiawati & Siwi Tri Aji, 2023). Penelitian terkait dilakukan oleh Wisnu Hadi, Heni Widyaningsih dengan judu penelitian "Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" penelitian ini menemukan bahwawilayah Desa Sambirejo khususnya di obyek wisata Tebing Breksi telah melakukan implementasi penerapan program Sapta Pesona dan sudah berjalan dengan baik (W. Hadi & Widyaningsih, 2020).

Penelitian lain oleh Lutfi Hendriyati dengan judul penelitian " Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona" kesimpulan peneliti bahwa Upaya Masyarakat dalam menjalankan Sapta pesona di desa Penglipuran sangat baik, Dapat menjadi contoh bagi desa wisata lainnya (Hendriyati, 2020). Tema yang serupa juga telah diteliti oleh Robbi Indra Kelana dkk. dengan judul penelitian "Evaluasi Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Pantai Padang" Robbi dkk. menyimpulkan bahwa Penerapan sapta pesona belum terlaksana karena kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di objek wisata Pantai Padang (Kelana et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menjadi bukti bahwa penelitian terkait sapta pesona dalam kajian teoritis belum pernah dilakukan sebelumnya. Olehnya peneliti melakukan suatu kajian teoritis terkait sapta pesona guna merumuskan serat menyajika materi secara rinci dan sistematis terkait sapta pesona dalam pengembagan destinasi wisata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian teoritis. Analisis dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah analisis teori yang dikumpulkan dari berbagai referensi terkait dengan Teknik analsisi baca, telaah dan catatat. Dalam hal ini peneliti melakukan kajian sistematis terkait teori sapta pesoan dan menemukan peran sapta pesona tersebut dalam meningkatkan dan mengembangkan

destiasi wisata. Temuan penelitian kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Berdasarkan jenis penelitian maka sumber data penelitian adalah hasil-hasil penelitian berupa tesis, disertasi, dan artikel jurnal ilmiah serta buku-buku yang membahas terkait sapta pesona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tanda awal era Promosi Pariwisata Internasional, World Tourism Market (WTM) merumuskan 7 (Tujuh) Strategi Kearifan Pariwisata dan didalamnya disebutkan syarat Sapta Pesona pertama kali. Ketujuh kebijakan dasar strategi pariwisata tersebut mencakup; a)Konsistensi dalam promosi pariwisata b)Penambahan aksesibilitas c)Peningkatan kualitas pelayanan dan produk pariwisata d)Pengembangan kawasan tujuan wisata e)Promosi wisata alam, satwa, dan wisata bahari f)Peningkatan kualitas sumber daya manusia g)Pelaksanaan kampanye pariwisata melalui Sapta Pesona (Kelana et al., 2019)

Sapta pesona merupakan gambaran dari konsep kesadaran wisata yang menyangkut dukungan dan partisipasi masyarakat yang ada disuatu destinasi wisata dalam menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan (L. A. K. Al Hadi et al., 2023). Ini menjadi bukti bahwa tumbuh berkembangnya suatu destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh bagimana stekholder dan kelompok sadar wisata dalam mengimplementasikan sapta pesona terhadap destinasi wisata yang ada.

Sapta pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu (Susanto et al., 2021) Unsur-unsur Sapta Pesona adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan (Amar et al., 2023; Budhijono et al., 2023; Evita et al., 2023; Handayani et al., 2021; Khoerul Nisa Sunerlan et al., 2023; Pattimukay et al., 2023; Rahma Putri Andita et al., 2023; Risyanti et al., 2023; Rizal Alfianto et al., 2022; Wisnawa et al., 2020) adapun uraian dari ketujuh pesona tersebut yaitu;

1. Aman

lingkungan di tempat tujuan wisata membuat perasaan wisatawan tenang tanpa rasa takut dan cemas (Evita et al., 2023). Yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan merasa terlindungi dan bebas dari:

- Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, dan penipuan dan lain sebagainya.
- Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan atau rekreasi dan olah raga.
- Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan olh pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta prilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. Jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan.

2. Tertib

Pada indicator tertib, destinasi wisata diwajibkan memiliki aturan atau tata tertib dalam hal melindumgi pengunjung dari berbagai hal, juga tertib dalam hal pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung.

Sikap disiplin yang tinggi serta kualitas layanan yang konsisten dan teratur memberikan rasa nyaman dan kapstian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke destinasi wisata tersebut. Ketertiban meliputi;

- Budaya antri
- Mentaati peraturan yang berlaku yang terdapat pada setiap spot wisata
- Disiplin waktu, mislanya batas waktu mengunjungi
- Jelas peraturan dan rapi

3. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi dimana lingkungan serta kualitas dari produk dan pelayanan di destinasi wisata mencerminkan keadaan bersih sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan(L. A. K. Al Hadi et al., 2023). Lingkunan wisata bersih sangat menentukan kenyamanan wisatawan.

Sehingga lingkungan bersih harus terjamin. Kebersihan dapat diwujudkan dengan;

- Menyediakan tempat sampah agar wisatawan tidak membuang sampah sebarang tempat
- Junga menyediakan makanan atau fasilitas tempat makan yang higienis
- Pakaian petugas juga harus bersih dan rapi

4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan pada destinasi wisata berupa kondisi tempat tujuan atau destinasi wisata, mencerminkan kondisi sejuk dan rindang.

Kondisi destinasi wisata yang bagus mencerminkan kondisi sejuk dan teduh menawarkan rasa nyaman bagi wisatawan saat berkunjung ke kawasan tersebut. Sumber daya meliputi: Lestarikan lingkungan hijau dan kesejukan destinasi wisata di berbagai kawasan wisata(Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda & Hasan Ismail, 2022).

Untuk itu hendaklah kita semua;

- Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijaun yang telah dilakukan masyarakat maupun pemerintah
- Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan.
- Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara kelestarian lingkungan.
- Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
- Memprakarsai berbagai kegiatna dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

5. Indah

Destinasi wisata yang indah, mencerminkan kondisi yang indah dan menarik, melihat peluang kunjungan wisatawan berulang kali, dan menimbulkan kesan mendalam untuk mempromosikan publisitas di pasar pariwisata yang lebih luas. Sumber daya meliputi: Melindungi wisatawan dalam lingkungan yang estetis, alami dan harmonis. Teratur menata lingkungan dan melestarikan keindahan tanaman, tanaman hias dan keteduhan.(Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda & Hasan Ismail, 2022) Destinasi wisata yang memiliki keindahan dan membuat kagum wisatawan dan juga mampu memberikan kenangan di setiap kegiatannya (Bartolomeus Herawan Mintardjo, 2022)

6. Ramah

Kondisi lingkungan destinasi wisata yang ramah karena sikap masyarakat di kawasan wisata yang mencerminkan suasana ramah dan terbuka (Engriani, 2015). Menjadi tuan rumah harus mampu memberikan pelayanan yang prima terhadap wisatawan, memberikan informasi yang jelas dan akurat, memberikan rasa hormat serta menyebarkan senyuman dan sapa kepada setiap pengunjung.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan setiap wisatawan yang diperoleh dari daya tarik yang terdapat di destinasi wisata.(Engriani, 2015) Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan.

Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dapat berupa:

- Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya
- Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara
- Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian yang menarik.

KESIMPULAN

Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terdapat pada setiap produk wisata yang digunakan sebagai ukuran dalam peningkatan kualitas produk pariwisata. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur berupa; Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan.

Keberlajutan dan berkembagnya suatu produk wisata atau destinasi wisata sangat ditentukan oleh ketujuh unsur tersebut.

REFERENSI

Al Hadi, L. A. K., Damayanti, S. P., & Masyhudi, L. (2023). Penerapan Sapta Pesona Terhadap Pengelolaan Lingkungan Pada Destinasi Wisata Ulem-Ulem Dusun Orong Gerisak Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Tmur. *Journal Of Responsible Tourism*, *2*(3), 603–612. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2550

Amar, M., Fathurrahim, F., & Martayadi, U. (2023). Perspektif Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, *2*(3), 489–496. https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2540

Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda, & Hasan Ismail. (2022). Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Administrative and Social Science*, *4*(1), 63–74. https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.118

Bartolomeus Herawan Mintardjo. (2022). Implementasi Sapta Pesona Di Taman Balekambang Surakarta. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *1*(2), 01–11. https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i2.98

Bayu Wisnawa, I. M., Telagawathi, N. luh W. S., Rusmiati, N. N., Wartana, I. M. H., & Budiasa, I. K. (2023). Pengembangan Potensi Wisata dengan Pendekatan Sapta Pesona di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *6*(1), 250–256. https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57809

Budhijono, F., Sugiarto, S., Wahjudi, J., Sutrisno, S., & Fuad, M. (2023). Evaluasi Kinerja Tata Kelola Curug Cibereum Berbasis Indikator-Indikator Sapta Pesona. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(2), 536–556. https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.456

Engriani, Y. (2015). Meningkatkan Kunjungan Wisata dengan Sosialisasi Sapta Pesona Wisata di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Praktik Bisnis*, *4*(November), 171–182. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/d3fe/article/view/6265/4878

Evita, R., Rosalina, T., Zumaroh, Z., & Nurasiah, N. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Melalui Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona di Desa Sebubus Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 604. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7678

Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Wisnu. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *11*(2), 127–136. https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862

Handayani, E., Trisoko, R. G., Yanti, R., Syaiful, S., & Febdarina, S. (2021). Gerakan sadar wisata melalui aksi sapta pesona kepada masyarakat kampung patin, kampar-riau. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *03*(01), 184–189. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/694/526

Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism and Economic*, *3*(1), 49–57. https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.54

Jimad, H., Nangwi, Y., & Mardiana, N. (2022). OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA. *SAKAI SAMBAYAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 32–35. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jss.v6i1.331

Kelana, R. I., Rahmanelli, R., & Syahar, F. (2019). Evaluasi Penerapan Sapta

Pesona Objek Wisata Pantai Padang. *JURNAL BUANA*, *3*(3), 479. https://doi.org/10.24036/student.v3i3.446

Khoerul Nisa Sunerlan, S. A., Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit. *Manajemen Dan Pariwisata*, *2*(1), 116–129. https://doi.org/10.32659/jmp.v2i1.261

Mu, M., Syari, Z., Wildan, M., & Kediri, I. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG BUAH DI DESA NGETOS KEC . NGETOS PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, *2*(1), 27–44. https://doi.org/https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5416

Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1598–1604. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2590

PADANG, M. K. (2022). *Pelayanan Prima Merupakan Faktor Kunci Keberhasilan Pariwisata Suatu Daerah*. InfoPublik. https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/681276/pelayanan-prima-merupakan-faktor-kunci-keberhasilan-pariwisata-suatu-daerah?show=

Pattimukay, K., Ruban, A., & Anaktototy, Y. (2023). Pengelolaan Sapta Pesona Pada Wisata Taman Laut Pulau Pombo Kabupaten Maluku Tengah. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan)*, *7*(1), 40–46. https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.1.40

Rahma Putri Andita, Handayani, E., & Lestari, L. (2023). Penerapan Sapta Pesona Di Desa Kreatif Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 2503–2507. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13604

Risyanti, Y. D., Putri, J. A., & Maryani, T. (2023). Peranan Sapta Pesona Dalam Pengembangan Dusun Ngaduman. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 25–29. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v1i2.75

Rizal Alfianto, M., Purwati, S., & Tasya Kamila, S. (2022). The Application of Sapta Charm in Realizing The Guava Picking Tourism Destination Penerapan Sapta Pesona dalam Mewujudkan Destinasi Wisata Petik Jambu. *Procedia of Sciences and Humanities*, *0672*(c), 1196–1203. https://pssh.umsida.ac.id.

Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA PELA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *10*(4), 796–806. http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/10/eJournal Rudina Genap (1) (10-26-22-09-13-12).pdf

Setiawati, R., & Siwi Tri Aji, P. (2023). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, *2*(2), 128–130. https://scholarhub.ui.ac.id/jabtAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jabt/vol2/iss2/6

Sunarti, S. (2019). Optimalisasi Obyek Wisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, *1*(2), 63–74. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/tulip.1.2.63-74.2018

Susanto, J., Usman, Y., Marlina, E., Anggraini, Z., & Chotib, H. M. (2021). Implementasi Sapta Pesona di Objek Wisata Mengkarang Purba Desa Bedeng Rejo Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *11*, 61–86.

https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2499

Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. (2020). Persepsi Wisatawan Bali terhadap Sapta Pesona, Sustainability dan Kepuasan Berwisata di Thailand. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, *21*(1), 1–9. http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/131

Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* [Universitas Airlangga]. https://repository.unair.ac.id/86231/